



Development of Teaching Materials for Writing Biographic Texts with a Life Base Learning Approach for Class X Vocational High School (SMK)

Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Biografi Berpendekatan *Life Base Learning* untuk Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Nuri Riskian, Taufik Dermawan*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: taufik.dermawan.fs@um.ac.id

Paper received: 01-05-2021; revised: 17-05-2021; accepted: 31-05-2021

Abstract

Development of teaching materials to write biographical text choosing a life-based learning approach is intended for students of grade X Vocational High School (SMK). This development is considered capable of being a solution to the lack of teaching materials to write biographical text for vocational schools. The selection of life-based learning approaches is considered by researchers to be able to bring learning closer to life. An approach that is in accordance with the characteristics of The Indonesian Language that becomes a science expert. QR-code presented in the development of this book helps students understand the concepts, materials of teaching materials, articles, concepts of life-based learning, and activities presented. This study uses the ADDIE model (analysis, design, develop, implement, and evaluate). Needs analysis and curriculum become the beginning of knowing the urgency of need analysis. Analysis of student needs at SMKN Darul Ulum shows the need in the development of teaching materials with a percentage of 80%. Product development by arranging teaching material development instruments according to previous needs analysis. Validity test is conducted to know that the teaching materials developed in accordance with the material expert validation test instrument, the validity of learning media, and the validity of field learners. Based on the results of the validity test, the following percentages were obtained: material validity 99.01%, media validity 91.04%, and lastly the validity of field learners 95.52%. Seeing the results, the teaching materials developed by the researchers get very valid results and can be implemented.

Keywords: teaching materials, biographical text, Life Based Learning, vocational high school

Abstrak

Pengembangan bahan ajar menulis teks biografi memilih pendekatan life-based learning ini ditujukan untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pengembangan ini dinilai mampu menjadi solusi minimnya bahan ajar menulis teks biografi untuk SMK. Pemilihan pendekatan life-based learning dinilai peneliti mampu mendekatkan pembelajaran pada kehidupan. Pendekatan yang sesuai dengan ciri khas Bahasa Indonesia yang menjadi penghela ilmu pengetahuan. QR-code yang dihadirkan dalam pengembangan buku ini membantu siswa memahami konsep, materi bahan ajar, artikel, konsep life-based learning, dan aktivitas yang dihadirkan. Penelitian ini menggunakan model ADDIE (analysis, design, develop, implement, and evaluate). Analisis kebutuhan dan kurikulum menjadi awal mengetahui urgensi analisis kebutuhan (need analysis). Analisis kebutuhan siswa di SMKN Darul Ulum menunjukkan kebutuhan dalam pengembangan bahan ajar dengan persentase 80%. Pengembangan produk dengan menyusun instrumen pengembangan bahan ajar sesuai analisis kebutuhan sebelumnya. Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui bahwa bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan instrumen uji validasi ahli materi, validitas media pembelajaran, dan validitas pembelajar lapangan. Berdasarkan hasil uji validitas maka diperoleh persentase sebagai berikut yakni: validitas materi 99,01%, validitas media 91,04%, dan terakhir validitas

pembelajar lapangan 95,52%. Melihat hasil yang ada maka bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti mendapatkan hasil sangat valid dan dapat diimplementasikan.

Kata kunci: bahan ajar, teks biografi, *Life Based Learning*, sekolah menengah kejuruan

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib nasional yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan Indonesia. Alasan diajarkannya menjadi mata pelajaran wajib karena Bahasa Indonesia sebagai pembawa wahana ilmu pengetahuan (Rahmawati, 2015). Pembelajaran Bahasa Indonesia hakikatnya membelajarkan siswa untuk memiliki keterampilan berbahasa Indonesia. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa mampu memahami dan mempelajari ilmu pengetahuan lain dengan lebih baik karena menggunakan bahasa ibunya. Pendidikan dan pembelajaran Bahasa Indonesia tentunya dibutuhkan untuk mengagungkan umat manusia. Bahasa Indonesia mengajak siswa untuk memiliki kemampuan komunikasi secara efektif dalam tulis maupun lisan serta terampil dalam menuangkan ide atau gagasan secara kritis dan kreatif. Teks dalam Bahasa Indonesia dimaknai sebagai sebuah ujaran atau tulisan yang bermakna memuat sebuah gagasan utuh (Priyatni, 2014), oleh karena itu fungsi dalam pembelajaran bahasa adalah memahami teks karena dalam komunikasi tatarannya ada dalam teks. Teks Biografi adalah teks yang ditulis oleh orang lain yang mengisahkan tentang perjalanan hidup seseorang dalam mencapai keberhasilannya. Teks yang menceritakan tentang perjalanan hidup tokoh terkenal maupun tidak namun memiliki hal menarik yang terkandung untuk dijadikan teladan oleh pembaca. Teks Biografi merupakan teks inspiratif serta menjadi salah satu teks yang digemari di masyarakat (Janah, Wikanengsih, & Fauziya, 2018). Pembaca yang tertarik dengan pengalaman hidup sang tokoh meniru semua hal yang baik dari tokoh tersebut, misalnya prinsip hidup dan kegigihan perjuangan tokoh dalam mencapai tujuannya. Oleh karenanya biografi menjadi penting untuk ditulis agar lebih mengenal tokoh tersebut dengan semua perjalanan hidupnya yang perlu diteladani. Pembelajaran teks biografi yang menarik cocok sekali dengan konsep *life-based learning*. Pendekatan ini merupakan salah satu yang digunakan guru untuk mengintegrasikan kemampuan kognitif dengan kehidupan nyata (Sears, 2012). Keuntungan pengembangan bahan ajar menulis teks biografi berpendekatan *life-based learning* untuk kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah siswa mampu menggunakan kemampuan berpikir kritis (Budiarto, 2012), aktif dalam mengupayakan pembelajaran yang efektif (Zein, 2015), pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dimana siswa terlibat aktif didalamnya (Mangesa, 2014). Demikian pendekatan *life-based learning* dapat dijadikan alternatif strategi belajar yang lebih memberdayakan peserta didik dalam pengalaman kehidupan nyata.

Pendekatan *life-based learning* sangat cocok disampaikan dalam materi pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimana pembelajaran menekankan pada praktik dan keterampilan siswa. *Life-based learning* merupakan konsep belajar dimana seorang guru berupaya mendekati dengan kehidupan nyata. Gagasan pemerintah salah satunya adalah revitalisasi pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jenjang pendidikan ini diharapkan memunculkan jiwa kewirausahaan di era sekarang (Maunah, 2014). Setelah observasi dilakukan oleh peneliti di SMK dapat dengan SMA. Ciri khas pembelajaran vokasi kurang nampak di pembelajarannya. Beberapa pembelajaran normative masih mengacu pada kurikulum pendidikan jenjang SMA padahal karakteristik SMK memiliki jam pembelajaran normatif lebih sedikit. Kondisi yang diperparah dengan keharusan siswa menempuh praktek (Prakerin) selama 6 bulan atau 1 semester full sesuai dengan kejuruan. Berdasarkan observasi

yang telah dilakukan di SMK Negeri Darul Ulum Muncar menunjukkan bahwa, pembelajaran Bahasa Indonesia berbagai permasalahan. Dari 30 responden siswa yang menjadi objek observasi lapangan ditemukan sebanyak 95% merasa pembelajaran Bahasa Indonesia perlu inovasi dan 85% mengaku kesulitan dalam memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik SMK. Dalam wawancara guru Bahasa Indonesia mengakui kurangnya buku referensi terkait mata pelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan yang mengakibatkan pembelajaran Bahasa Indonesia banyak diajarkan dengan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher oriented*). Penempatan guru sebagai sumber belajar itu sangat kurang sesuai dimana seharusnya guru sebagai fasilitator pendidikan bagi siswa (Permendikbud, 2013). Alasan peneliti mengambil sampel Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni pembelajaran pada jenjang ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Siswa diajarkan soft skill dan sikap karakter tidak hanya teori ilmu pengetahuan saja.

Selama ini Bahasa Indonesia jenjang SMK belum ada yang mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan *life-based learning*, sedangkan kurikulum menganjurkan setiap pendidik membuat bahan ajar sendiri (Permendikbud, 2013). Oleh karena itu, diperlukan adanya pengembangan bahan ajar menulis teks biografi berpendekatan *life base learning* untuk kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK diposisikan sebagai mata pelajaran normatif, oleh karena itu dituntut adanya inovasi pembelajaran berupa bahan ajar yang menarik, komunikatif dan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar menggunakan pendekatan yang mendekatkan pembelajaran dengan kehidupan nyata (*life-based learning*) sebagai alternatif solusi pemecahan masalah. Secara khusus berikut rumusan masalah yang dipecahkan dalam penelitian pengembangan bahan ajar ini yaitu, bagaimana desain bahan ajar dan bagaimana hasil validitas bahan ajar menulis teks biografi berpendekatan *life-based learning* untuk Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai yakni, bahan ajar menulis teks biografi berpendekatan *life-based learning* untuk Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang layak dari segi isi, segi sistematika penyajian, segi bahasa, dan dari segi tampilan.

Setiap penelitian pasti tidak terlepas akan pembatasan sebuah penelitian. Pada hakikatnya setiap penelitian yang dilakukan selalu menyisakan residu penelitian yang tersembunyi. Begitu pula yang terjadi pada penelitian dan pengembangan bahan ajar ini. Perlu disampaikan pula asumsi dan keterbatasan tersebut agar dapat ditinjau dan diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Asumsi dalam penelitian pengembangan bahan ajar ini adalah memicu minat belajar dan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia, mengembangkan bahan ajar yang mendekatkan pembelajaran teori kepada kehidupan peserta didik, hasil pengembangan dapat diimplementasikan di SMK Negeri Darul Ulum Muncar, dan memberikan pembelajaran karakter disesuaikan dengan kondisi lapangan. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Biografi Berpendekatan *Life-based Learning* untuk Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”. Berbeda dengan bahan ajar lainnya dimana bahan ajar ini mengajak siswa SMK menyelami materi menulis teks biografi dikaitkan dengan fenomena kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dalam konteks ini pengembangan bahan ajar menulis teks biografi ini menjadi salah satu terobosan baru dalam dunia pendidikan nasional di Indonesia.

2. Metode

Penelitian pengembangan (*Development Research*) merupakan penelitian yang bertujuan mengembangkan dan memunculkan inovasi terhadap produk yang ada. Model penelitian pengembangan ini terinspirasi dari model ADDIE yang terdiri dari 5 langkah yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perencanaan), *Develop* (Pengembangan), *Implement* (Penerapan), *Evaluate* (Penilaian) disesuaikan dengan kebutuhan penelitian pengembangan bahan ajar (Branch, 2009). Modifikasi metode ini didasarkan kajian peneliti bahwa metode ADDIE lebih mudah dipahami oleh peneliti dan efisiensi waktu yang ada. Selain itu setiap langkah dalam penelitian ini terdapat tahapan revisi dan evaluasi di setiap tahapannya untuk mencapai hasil bahan ajar yang berkualitas. Dimulai dengan tahap analisis untuk memperoleh data pendukung yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian pengembangan berupa bahan ajar digunakan dan permasalahan yang dialami guru selama pembelajaran menulis teks Biografi. Tahapan analisis yang dilakukan mencakup analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengetahui kebutuhan di lapangan. Pada tahap ini dilakukan wawancara kepada guru dan penyebaran untuk siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar. Wawancara dilaksanakan dengan guru untuk mengetahui bahan ajar biasa digunakan dalam pembelajaran.

Tabel 1. Analisis Kebutuhan

No.	Instrumen Kebutuhan	Responden	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik?	100	0
2.	Apakah Anda sering mencari tahu hal-hal terkait materi Bahasa Indonesia yang belum dipahami dari berbagai sumber yang ada?	60	40
3.	Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran Bahasa Indonesia hanya berorientasi pada teori saja?	50	50
4.	Apakah Anda merasa pembelajaran Bahasa Indonesia perlu muatan teknologi informasi dan komunikasi?	90	10
5.	Apakah Anda tertarik dengan materi Bahasa Indonesia dikaitkan dengan kehidupan nyata?	90	10
6.	Apakah di sekolah sudah ada bahan ajar Bahasa Indonesia memiliki karakteristik sesuai dengan bidang kejuruan yang anda minati?	60	40
7.	Apakah di sekolah sudah ada bahan ajar Bahasa Indonesia yang sesuai dengan karakteristik SMK?	90	10
8.	Apakah bahan ajar Bahasa Indonesia yang ada saat ini sudah memuat nilai-nilai yang ada di kehidupan nyata?	85	15
9.	Apakah bahan ajar Bahasa Indonesia yang ada saat ini sudah membuat anda dan teman-teman aktif di kelas?	80	20
10.	Apakah menurut Anda perlu adanya pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia yang menarik dan Berpendekatan kehidupan nyata untuk memudahkan memahami materi pelajaran?	95	5

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa menganggap sangat perlu untuk mengembangkan sebuah Bahan Ajar Menulis Teks Biografi Berpendekatan *Life Based Learning* untuk Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selanjutnya dilaksanakan analisis kurikulum pembelajaran yang digunakan sekolah sesuai dengan karakteristik SMK. Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 464/D.D5/KR/2018. Sebagai sebuah keterbatasan penelitian, pengembangan bahan ajar fokuskan pada KD berikut.

Tabel 2. Kompetensi Dasar

3.15 Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi berkaitan dengan bidang pekerjaan.	4.15 Membuat teks biografi berkaitan dengan bidang pekerjaan baik lisan maupun tulis.
---	---

Tahap *design* dilakukan dengan merancang dan membuat bahan ajar menulis teks biografi. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan garis besar buku yang dikembangkan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar validasi dan angket respon pengguna bahan ajar Bahasa Indonesia serta lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini. Tahap *develop* dimulai dengan melakukan uji validasi atas bahan ajar menulis teks biografi oleh ahli yaitu ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran lapangan. Langkah selanjutnya yaitu dilakukan analisis data terhadap hasil validasi instrumen tes bahan ajar dari validator. Apabila bahan ajar yang dikembangkan belum dinyatakan valid, maka dilakukan revisi produk oleh peneliti. Validasi ahli dilakukan hingga produk dinyatakan sesuai dan layak untuk diimplementasikan kepada siswa. Penelitian ini memperoleh data yang terbagi menjadi dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif dibedakan menjadi data tertulis dan data tidak tertulis. Catatan, komentar, kritik dan saran yang diberikan oleh subjek uji dalam angket validasi dijadikan sebagai data tertulis. Informasi lisan antara peneliti dengan para ahli dapat dijadikan sebagai data tidak tertulis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar validasi, kepraktisan dan keefektifan. Data kuantitatif berupa skor angket validasi serta kepraktisan. Data kualitatif dan kuantitatif ini dijadikan sebagai bahan acuan dalam perbaikan hingga kelayakan bahan ajar menjadi valid.

3. Hasil dan Pembahasan

Bahan Ajar Menulis Teks Biografi ini dikembangkan menggunakan pendekatan *Life Based Learning* untuk Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Buku ajar ini berukuran 20,5 x 27,5 cm dengan tebal 64 halaman. Buku ini dilengkapi dengan *quick reality code* (QR-Code) yang berupa video pembelajaran, animasi 3 dimensi serta link artikel materi pembelajaran. Bahan ajar menulis teks biografi ini dikembangkan berdasarkan penggunaan standar acuan kurikulum 2013. Acuan kurikulum ini memiliki patokan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sesuai dengan peraturan Dirjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.



Gambar 1. Sampul depan dan belakang buku ajar

Bagian sampul depan bahan ajar menulis teks biografi memuat identitas buku dilengkapi dengan identitas penulis dan identitas institusi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pembaca untuk mengenali buku ajar yang telah dikembangkan. Sedangkan pada

bagian sampul belakang buku terdapat ulasan singkat berkaitan dengan urgensi, keunggulan dan ciri khas buku ajar. Pada bagian ini juga dijelaskan perbedaan buku yang dikembangkan dengan buku yang sudah ada sebelumnya. Identitas penerbit dan program studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah juga diletakkan di bagian sampul belakang untuk memudahkan pembaca mengenali identitas lembaga yang menerbitkan buku ajar. Warna dominan hijau dan kuning pada sampul dipilih untuk menunjukkan identitas biografi merupakan suatu hal yang hidup dan mampu menginspirasi bagi masyarakat sekitar. Buku ini juga dilengkapi dengan Katalog Dalam Terbitan (KDT) yang terdiri dari susunan nama penulis, editor, reviewer hingga tata letak naskah, dan kata pengantar yang berfungsi untuk memberikan gambaran umum atas materi yang sedang dikembangkan. Kata pengantar dalam buku ini memuat permasalahan, urgensi dan muatan materi yang ada dalam buku ajar Bahasa Indonesia. Selain hal itu, penulis memasukkan muatan kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk memudahkan pengguna dalam mengidentifikasi materi. Sedangkan kurikulum yang digunakan mengacu pada keputusan Dirjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 463/D.D5/KR/2018 yang telah berlaku di seluruh jenjang SMK di seluruh Indonesia. Untuk menampilkan perbedaan antara buku ajar yang sudah dikembangkan dengan yang telah ada, penulis juga memberikan sajian warna yang menarik dalam mengemas buku ajar tersebut.



Gambar 2. Bagian Depan dan Video Apersepsi

Pada bagian depan untuk memulai pembelajaran yang terdiri atas judul bab, gambar untuk kegiatan mengamati dan uraian apersepsi untuk peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memudahkan guru mengkondisikan peserta didik dalam belajar. Di bagian awal pembelajaran ini siswa juga diminta melihat video pembelajaran melalui scan QR-code yang telah diintegrasikan kepada media pembelajaran digital. Hal ini juga dilengkapi dengan kata kunci di untuk memudahkan pencarian materi. Untuk mengetahui lebih lanjut potensi yang dimiliki siswa, buku ini juga dilengkapi dengan tes kemampuan awal. Tes kemampuan awal ini terbagi menjadi dua kategori yaitu kategori tes kemampuan kognitif dan tes kemampuan eksploratif. Tes kemampuan kognitif ditujukan mengukur seberapa besar pengetahuan siswa terhadap sebuah materi pembelajaran. Tes ini dilakukan sebagai bahan guru untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Sedangkan tes eksploratif dilakukan melalui pengamatan video pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru menggunakan QR-code. Penggunaan video dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi satu bagian dengan buku ajar dilakukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Bahan ajar ini mendukung terselenggaranya pembelajaran yang sistematis dengan dilengkapi indikator pencapaian kompetensi yang menjadi acuan pembelajaran. Selain itu, peta konsep dalam bentuk tabel yang menarik untuk menggambarkan materi yang dipelajari. Hal ini juga dilengkapi dengan kata

kunci di untuk memudahkan pencarian materi. Selain itu materi yang diangkat dalam bahan ajar ini juga menyesuaikan dengan KI dan KD bahasa indonesia khususnya teks biografi. Materi pun disesuaikan dengan kaidah kebahasaan dan struktur teks biografi yang ada. Lebih lengkapnya sudah dibagi menjadi 4 bab yakni menelaah kembali, mengungkapkan kembali keteladanan teks biografi, menganalisis makna dan kebahasaan teks biografi, dan menceritakan kembali isi.



Gambar 3. Menelaah Teks Biografi & Mengungkapkan Kembali Keteladanan Teks Biografi

Materi pada Bab 1 yakni menelaah kembali teks biografi yakni siswa diajak untuk mempelajari dan memaknai beberapa kegiatan dan proyek yang guru berikan. Beberapa hal yang dipelajari dalam bab ini yakni pengidentifikasi ciri teks biografi yang dipahami berdasarkan isi materi, struktur teks biografi diidentifikasi berdasarkan materi, pola penyajian karakter unggul tokoh dalam teks biografi. Dilanjutkan dengan materi pada Bab 2 yakni mengungkapkan kembali keteladanan teks biografi. Bab ini mempelajari tentang penulisan kepribadian unggul tokoh biografi yang dapat diteladani, dan meneladani karakter unggul tokoh dalam biografi menjadi teks eksposisi. Latihan menulis teks biografi disajikan dengan cara tersirat di setiap bab dan materi yang ada pada bahan ajar ini tentunya tidak meninggalkan esensi aslinya.



Gambar 4. Menganalisis Makna dan Kebahasaan Teks Biografi & Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi.

Materi pada Bab 3 yakni menganalisis makna dan kebahasaan teks biografi. Beberapa hal yang dipelajari dalam bab ini yakni menulis pokok-pokok informasi teks biografi, menentukan pola penyajian tokoh utama dalam teks biografi, menjelaskan kaidah kebahasaan teks biografi. Dilanjutkan dengan materi pada Bab 4 yakni menceritakan kembali isi teks biografi. Bab ini mempelajari tentang menuliskan teks biografi yang dibuat dengan pola penyajian berbeda, menulis biografi yang dipersepsikan dengan bahasa sendiri, menyajikan isi teks biografi menjadi puisi. Bahan ajar teks biografi ini mengambil tiga tokoh di Indonesia yakni Nadiem Makarim, Bayu Eko Moektito, dan Susi Pudjiastuti. Biografi tokoh ini juga dibantu dengan barcode yang berisi video pembelajaran dikemas berdasarkan materi yang sedang dipelajari. Maka dari itu peneliti memberikan *QR-code* yang berisi video serta diberikan link berbentuk bitly untuk membukanya. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan saat siswa

melakukan pemindaian pada gambar tersebut. Pada *QR-code* dipaparkan sebuah video mengenai teks biografi dan jalan hidup tokoh tersebut. Kegiatan sebagaimana dicontohkan pada gambar di atas dalam kajian *life-based learning* disebut sebagai kegiatan *acknowledges human dispositions as critical* dimana peserta didik diminta untuk kritis terhadap sebuah fenomena dalam kehidupan nyata. Selain itu, buku ajar teks biografi ini juga menerapkan konsep *recognises multiple sources of learning* yang ditandai dengan berbagai link berupa *QR-code* baik berbentuk video pembelajaran, artikel pembelajaran sampai dengan website pembelajaran agar siswa dapat mengakses materi yang ingin mereka pelajari dengan mudah dan cepat. Materi pembelajaran yang ada dalam buku ini tidak hanya disampaikan melalui bentuk tulisan melainkan juga berbentuk tabel dan gambar. Muatan tabel dan gambar yang ada merupakan cerminan dari materi pembelajaran yang sedang dipelajari mengacu kepada kondisi nyata di sekitar siswa. Hal ini ditujukan untuk mendekatkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Tabel dan gambar didesain untuk memberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Alhumaidan, Lo, & Selby, 2018) label dan gambar yang terdapat dalam buku ajar dapat menimbulkan perasaan senang untuk mempelajari materi yang disajikan. Hal ini diperkuat dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmadi, Abbasi, dan Bahaadinbeigy, 2015) dalam pengembangan desain media pembelajaran, gambar merupakan bagian penting pembelajaran yang membantu memudahkan siswa dalam memahami konsep dan teori.

Buku ajar teks biografi yang telah dikembangkan berdasarkan pendekatan *life-based learning* ini menekankan kebermaknaan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik secara langsung. Materi pembelajaran kognitif yang biasanya disampaikan secara teoritik dikemas secara lebih nyata dengan menggunakan teknologi *QR-code*. Secara tidak langsung teknologi ini menggantikan unsur tulis dalam buku ajar sehingga buku ajar terlihat menarik tidak memiliki banyak tulisan. Berkurangnya materi pembelajaran yang disampaikan dalam bentuk tulis tidak mengurangi kekayaan materi yang ada. Penelitian yang telah dilakukan (Staron, Jasinski, & Weatherley, 2006) memperlihatkan bahwa pendekatan *life-based learning* menunjukkan pembelajaran berbasis kehidupan dilaksanakan dalam bentuk pemberdayaan siswa. Untuk menarik siswa membaca buku ajar teks biografi ini, peneliti juga menambahkan animasi berupa komik dari Si Juki. Komik yang dikutip oleh penulis merupakan komik yang diposting oleh akun Si Juki yang sangat menginspirasi apalagi selama masa pandemi seperti ini. Berbagai aplikasi mobile tersebut telah bebas diakses oleh peserta didik maupun guru. Salah satu fungsi rangkuman materi ini adalah untuk memudahkan siswa memahami materi secara ringkas dan cepat. Oleh karena itu, rangkuman yang diberikan harus memuat seluruh komponen indikator pencapaian kompetensi yang hendak dicapai (Sutomo, 2017). Siswa diajarkan agar bisa menerapkan pembelajaran ini pada kehidupan sehari-hari. Untuk mengaktifkan kemampuan kerja kelompok yang juga menjadi salah satu ciri khas pembelajaran *life-based learning*, penulis merancang sebuah tugas kebahasaan yang menjadi basis penerapan pembelajaran kehidupan.

Bagian buku selanjutnya adalah penilaian harian. Agar memudahkan siswa dalam mengerjakan, peneliti telah memberikan *link* soal dalam bentuk *QR-code* yang berisi *link* menuju *google form*. Penilaian ini dilakukan di akhir pembelajaran dengan memperhatikan kesiapan dan kemampuan siswa. Hal ini ditujukan sebagai salah satu upaya guru dalam pengukuran kemampuan siswa dalam pemahaman materi pembelajaran yang disampaikan. Berikut merupakan gambar latihan penilaian harian yang menggunakan *google form* sebagai media pembelajarannya. Sebagai salah satu upaya untuk memberikan sumber belajar kepada

siswa yang juga termuat dalam konsep *life-based learning*, penulis telah mencantumkan daftar rujukan yang digunakan dalam penyiapan materi buku ajar ini. Siswa dapat mencari dan membaca sumber rujukan lain untuk menambah pengetahuan dan melengkapi materi pembelajaran yang dipelajari. Selain itu adanya profil atau biodata penulis di bagian akhir buku merupakan bentuk tanggung jawab penulis atas kredibilitas dan kapabilitas tulisan. Buku ajar teks biografi berpendekatan *life-based learning* untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini merupakan hasil pengembangan buku ajar yang telah dilakukan sebagai upaya menghadirkan pembelajaran kontekstual kepada siswa melalui buku.

Penyajian Data Validasi

Bahan Ajar Menulis Teks Biografi Berpendekatan *Life-based Learning* untuk Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibuat berdasarkan langkah-langkah penelitian ADDIE. Dilanjutkan tahap selanjutnya adalah validasi produk yang dilakukan dengan tujuan mengetahui kelayakan bahan ajar sebelum digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran. Hasil validasi ini telah diperoleh data kualitatif dan data kuantitatif yang digunakan sebagai acuan peneliti untuk melakukan kegiatan penyempurnaan produk bahan ajar. Kegiatan validasi dilaksanakan peneliti melibatkan 3 orang validator yaitu 1 orang untuk ahli materi pembelajaran, 1 orang sebagai ahli media pembelajaran, dan 1 orang sebagai ahli pembelajaran lapangan. Proses validasi yang dilakukan oleh peneliti melibatkan lebih dari satu orang ahli dengan tujuan untuk mendapatkan data validasi yang layak. Pada tahapan ini, buku ajar yang telah dibuat divalidasi oleh ahli materi pembelajaran. Hasil validasi materi yang telah dilaksanakan dosen profesional di bidang bahasa, kajian keindonesiaan, dan pendidikan Bahasa Indonesia menunjukkan persentase sebesar 99,1 % dan dapat disimpulkan sangat layak. Hasil yang menunjukkan bahwa dari materi pembelajaran, produk ini telah layak memenuhi standar dan dapat diimplementasikan pada pembelajaran di kelas.

Tabel 3. Ringkasan Analisis Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Komponen yang dinilai	Rerata (%)	Kriteria
1.	Kesesuaian Materi dengan KI dan KD	100	Sangat Layak
2.	Kesesuaian Materi dengan Teori dan Kajian Bahasa Indonesia	100	Sangat Layak
3.	Keakuratan Materi	100	Sangat Layak
4.	Kemutakhiran Materi	100	Sangat Layak
5.	Kontekstual dan Konstruktivisme	97,14	Sangat Layak
6.	Penilaian Bahasa	97,5	Sangat Layak
Rerata Total		99,1	Sangat Layak

Selain melakukan penilaian secara kuantitatif, validator ahli materi pembelajaran memberikan pesan dan saran sebagai data kualitatif yang dapat dijadikan masukan peneliti untuk memperbaiki dan mengembangkan buku ajar lebih baik lagi.

Tabel 4. Pesan dan Saran Validator Ahli Materi

Validator	Pesan dan Saran
Dr. Nita Widiati, M.Pd Dosen Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara keseluruhan Bahan Ajar Materi Teks Biografi untuk SMK/MAK ini sangat bagus. 2. Keberadaan KI, KD, dan indikator sudah selaras dan jelas. 3. Demikian pula penggunaan model <i>Life Based Learning</i> merupakan pilihan sangat tepat untuk menjalankan bahan ajar ini. <p><u>Saran</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya identitas/keterangan gambar yang digunakan, 2. Beberapa diksi yang perlu diperbaiki.

Hasil validasi materi yang telah dilakukan oleh dosen profesional di bidang bahasa, kajian keindonesiaan, dan pendidikan Bahasa Indonesia menunjukkan kelayakan penyajian media pada buku ajar ini memiliki persentase rata-rata total sebesar 91,04% dan dapat ditarik kesimpulan bahwa sangat layak dan valid. Hasil yang menunjukkan bahwa dari segi media produk ini dinyatakan sangat layak untuk diimplementasikan di dalam kelas.

Tabel 5. Ringkasan Analisis Hasil Validasi Ahli Media

No.	Komponen yang dinilai	Rerata (%)	Kriteria
1.	Standar Nasional Desain Bahan Ajar	87,69	Sangat Layak
2.	Desain Isi Bahan Ajar	94	Sangat Layak
3.	Penggunaan Teknologi	91,42	Sangat Layak
Rerata Total		91,04	Sangat Layak

Selain melakukan penilaian secara kuantitatif, validator ahli media pembelajaran memberikan pesan dan saran sebagai data kualitatif yang dapat dijadikan masukan peneliti untuk memperbaiki dan mengembangkan buku ajar lebih baik lagi.

Tabel 6. Pesan dan Saran Validator Ahli Media Pembelajaran

Validator	Pesan dan Saran
Dr. Azizatus Zahro', S.Pd., M.Pd. Dosen Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam form validasi tidak disinggung sama sekali tentang materi, padahal keahlian saya pada materi. 2. Jabaran (peta konsep) ada yang kurang. Menulis biografi dan menceritakan kembali biografi adalah dua hal yang berbeda. Perlu satu bagian lagi, yaitu menulis biografi. 3. Biografi tokoh politik (yang sedang menjabat) merupakan sosok yang sensitif untuk dijadikan bahan ajar. 4. Daftar isi pada halaman 6 dan 7 sama. 5. Sistematika bagian buku kurang praktis penyajiannya. Kalau perlu dijadikan satu halaman. 6. Variasi tokoh perlu dipertimbangkan. Mereka bisa sosok yang kurang populer, namun layak diteladani. 7. Pemisahan antarbagian (misal antara teks dan tabel), antara deskripsi dan gambar perlu diperjelas. 8. Referensi/sumber foto, materi, karikatur harus jelas.

Validasi pembelajaran merupakan proses untuk mengetahui uji kepraktisan buku ajar yang dikembangkan dan disesuaikan dengan pembelajaran nyata. Ahli pembelajaran ini merupakan guru profesional yang sudah mendapatkan sertifikat pendidik profesional dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hasil validasi yang dilakukan oleh validator pembelajaran lapangan menunjukkan rerata persentase sebesar 95,52 % dan dapat disimpulkan layak dan valid.

Tabel 7. Ringkasan Analisis Hasil Validasi oleh Ahli Pembelajar Lapangan

No.	Komponen yang dinilai	Rerata	Kriteria
1.	Kesesuaian Materi dengan KI dan KD	92	Sangat Layak
2.	Kesesuaian Materi dengan Teori dan Kajian Bahasa Indonesia	93,33	Sangat Layak
3.	Keakuratan Materi	95,55	Sangat Layak
4.	Kemutakhiran Materi	96	Sangat Layak
5.	Kontekstual dan Konstruktivisme	94,28	Sangat Layak
6.	Penilaian Bahasa	100	Sangat Layak
Rerata Total		95,52	Sangat Layak

Selain melakukan penilaian secara kuantitatif, validator ahli pembelajaran lapangan juga memberikan pesan dan saran sebagai data kualitatif yang dapat dijadikan masukan peneliti untuk memperbaiki dan mengembangkan buku ajar lebih baik lagi.

Tabel 8. Pesan dan Saran Validator Ahli Pembelajar Lapangan

Validator	Pesan dan Saran
Lilis Suryaningrum, S.Pd. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMKN Darul Ulum Muncar Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan bahan ajar yang berbasis <i>life-based learning</i> untuk pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMK ini sangat baik karena sesuai dengan kehidupan yang sesungguhnya 2. Buku ini sangat baik karena telah dipadukan dengan perkembangan teknologi yang menggunakan program QR-code yang sangat mudah digunakan oleh peserta didik dengan menggunakan HP/android miliknya terutama di masa pandemic seperti ini dimana pembelajaran banyak menggunakan media online. 3. Aktivitas pembelajaran yang diangkat dalam buku ini terasa menyenangkan dan menumbuhkan berbagai kreativitas pada siswa. <p><u>Saran</u> Perlu adanya pengembangan lebih lanjut ketika modul ini dipakai nantinya, karena pembiasaan baru perlu adanya cara dalam pemakaiannya.</p>

Revisi Produk Bahan Ajar

Revisi bahan ajar dilaksanakan untuk memperbaiki atau penyempurnaan bahan ajar yang dikembangkan agar dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran. Revisi produk didasarkan pada kritik dan saran dari validator ahli baik ahli materi, ahli media, maupun ahli pembelajaran lapangan. Dari segi materi, hal-hal yang direvisi adalah tidak adanya identitas/keterangan gambar yang digunakan dan beberapa diksi yang perlu diperbaiki. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut: ahli materi pembelajaran memberikan keterangan/identitas gambar yang digunakan dalam menyusun bahan ajar ini. Beberapa gambar dalam bahan ajar tidak diberi identitas/keterangan yang digunakan sehingga tidak diketahui pemilik gambar tersebut. Hal ini berhubungan dengan hak cipta dari gambar tersebut yang tentunya sangat penting. Perbaiki beberapa diksi yang digunakan dalam menyusun bahan ajar menjadi sorotan yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Diksi yang dipakai kurang sesuai atau berlebihan dan tidak sesuai dengan PUEBI. Hal ini penting, karena dalam pelajaran Bahasa Indonesia masalah diksi ini sangat mempengaruhi keterbacaan buku ajar tersebut. Revisi yang dilakukan terhadap bahan ajar ini berdasarkan saran ahli media Terdapat terdapat 4 pokok penting yang perlu direvisi yakni penjabaran peta konsep ada yang kurang, sistematika bagian buku kurang praktis penyajiannya, pemisahan antarbagian, antara deskripsi, dan gambar perlu diperjelas. Ahli media memberikan saran untuk menjabarkan peta konsep yang kurang lengkap dalam menyusun bahan ajar ini. Peta Konsep yang ada dalam bahan ajar ini merupakan penjabaran dari KI dan KD yang digunakan dalam menyusun buku ini. Sehingga dibutuhkan peta konsep yang mampu menjelaskan dengan lebih mudah mengenai KI dan KD itu sendiri. Revisi yang dilakukan didasarkan pada pada hasil uji validasi ahli pembelajaran lapangan. Hal yang perlu direvisi yakni perlu adanya pengembangan lebih lanjut ketika modul ini dipakai nantinya, karena pembiasaan baru perlu adanya cara dalam pemakaiannya. Validator pembelajaran lapangan menyarankan bahwa perlu buku panduan penggunaan yang berisi langkah-langkah penggunaan buku sesuai dengan karakteristik buku ajar yang dikembangkan.

4. Simpulan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan bahan ajar menulis teks biografi berpendekatan *life-based learning* untuk kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pengembangan bahan ajar ini berawal dari keresahan peneliti terhadap masalah yang dialami oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebelumnya belum banyak rujukan bahan ajar sesuai dengan KI dan KD yang telah berlaku di SMK. Berdasarkan analisis kebutuhan menunjukkan dibutuhkannya bahan ajar dengan persentase 80%. Produk penelitian pengembangan dapat dimanfaatkan ketika dikatakan valid untuk digunakan oleh validator ahli. Bahan ajar yang dikembangkan menekankan kebaruan teknologi dan gaya belajar kekinian. Validitas produk telah dilakukan oleh berbagai uji ahli diantaranya validasi materi, validasi media pembelajaran, dan validasi pembelajar lapangan. Menghasilkan persentase materi pembelajaran 99,01%, validasi media pembelajaran 91,04% dan validasi pembelajaran lapangan 95,52%. Harapan peneliti kedepannya bahan ajar yang dikembangkan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMK. Namun, peneliti melihat ada beberapa hal yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian ini diantaranya pengembangan bahan ajar untuk jenjang SMK sangat minim, tentu hal ini dapat menjadi inspirasi dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, Pengembangan bahan ajar ini dilakukan pada jenjang kelas X tentu sangat dibutuhkan untuk mengembangkan bahan ajar secara lengkap baik pada jenjang kelas X, kelas XI maupun kelas XII; Bahan Ajar ini dapat dikembangkan dalam bentuk digital interaktif untuk memberikan kemudahan kepada pengguna nya kedepannya.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya mampu menyelesaikan artikel penelitian pengembangan ini. Sholawat serta salam untuk nabi agung Muhammad SAW yang kepada beliau kita meminta syafaatnya. Penulis dengan segala kerendahan hati dengan penuh rasa hormat menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat, Dr. Taufik Dermawan, M.Hum., Dr. Azizatus Zahro', M.Pd., dan Dr. Dewi Pusposari, M.Pd yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan serta motivasi dalam penyelesaian penelitian ini. Kepada kedua orang tua Bapak Mujiono dan Ibu Sartipah yang telah merawat dan membimbing penulis dari bayi sampai saat ini, dan adiku Nurul Vina Mawaddah yang selalu membantu dikala aku pusing mengerjakan skripsi. Bapak ibu dosen Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang yang telah memberikan bimbingan untuk berprestasi dan menggapai cita-cita.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, M., Abbasi, M., & Bahaadinbeigy, K. (2015). Design and implementation of a software for teaching health related topics to deaf students: The first experience in Iran. *Acta Informatica Medica*, 23(2), 76. <https://doi.org/10.5455/aim.2015.23.76-80>
- Sears, A. (2012). Civic republicanism and civic education: The education of citizens by Andrew Peterson. *British Journal of Educational Studies*, 60(1), 104-105, DOI: [10.1080/00071005.2012.660338](https://doi.org/10.1080/00071005.2012.660338)
- Alhumaidan, H., Lo, K. P. Y., & Selby, A. (2018). Co-designing with children a collaborative augmented reality book based on a primary school textbook. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 15, 24-36.
- Budiarto, A. (2012). *Penerapan strategi pembelajaran CTL (Contextual Teaching & Learning) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran Sistem Pengapian di SMK Muhammadiyah 1 Bantul*. (Skripsi tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Branch, R. M. (2009). *Approach instructional design: The ADDIE approach*. USA: Springer

- Janah, S., Wikanengsih, & Fauziya, D. S. (2018). Pengaruh model pembelajaran PJB (Project Based Learning) terhadap kemampuan menulis teks biografi kelas X Sekolah Menengah Negeri 2 Karawang Tahun Ajaran 2017/2018. *Parole*, 1(4), 637–644.
- Mangesa, R. T. (2014). Implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran praktik instalasi listrik. *Jurnal Kependidikan*, 46(1), 110–120.
- Maunah, B. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1), 90–101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*, 1–234.
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, F. P. (2015). *Menilik keberadaan bahasa (sastra) Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan di sekolah dasar*. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia, 161–165.
- Staron, M., Jasinski, M., & Weatherley, R. (2006). *Life based learning: A strength-based approach for capacity development in vocational and technical education: a report on the research project designing professional development for the knowledge era*. Tafe NSW.
- Sutomo, M. (2017). Kapabilitas belajar dalam proses pembelajaran: Kajian konsep Teori Gagne dalam praktek pembelajaran. *Falasifa*, 8(1), 97–108.
- Zein, R. (2015). Implementasi strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Concept Mapping berbasis Multiple Intelligence terhadap prestasi belajar Akuntansi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Hamzanwadi Selong Lombok Timur. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 10(1), 73-8.